



Pengaruh Informasi Asimetri, Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kesenjangan Anggaran pada PT. Puri Suma Mandiri

Effect of Information Asymmetry, Budget Participation and Organizational Commitment to Budget Gaps in PT. Puri Suma Mandiri

Herlambang Pudjo Santosa

STIE YAPAN Surabaya, Indonesia

*Email: herlambang@stieyapan.ac.id

*Correspondence: Herlambang Pudjo Santosa

DOI:

10.36418/comserva.v2i09.593

Histori Artikel

Diajukan : 18-12-2022

Diterima : 05-01-2023

Diterbitkan : 30-01-2023

ABSTRAK

Peningkatan atau penurunan Kesenjangan anggaran tergantung pada sejauh mana individu lebih mementingkan diri sendiri atau bekerja demi kepentingan organisasinya. Ini merupakan aktualisasi dari tingkat komitmen yang dimilikinya. Komitmen menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (goal) yang ingin dicapai oleh organisasi. Bagi individu berkomitmen tinggi, pencapaian tujuan organisasi merupakan hal penting yang harus dicapai, serta berpandangan positif dan berbuat yang terbaik untuk kepentingan organisasi. Atas dasar latar belakang permasalahan tersebut diatas timbul ketertarikan untuk mengadakan penelitian dengan judul : Pengaruh Informasi asimetri, Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kesenjangan Anggaran Pada PT. Puri Suma Mandiri. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Departemen dan Kepala Bagian yang ikut andil dan berperan penting dalam pengambilan keputusan yang ada di kantor PT. Puri Suma Mandiri Surabaya, yang berjumlah 35 orang. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Setelah mengetahui permasalahan, meneliti dan membahas hasil penelitian tentang pengaruh informasi asimetri, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi terhadap Kesenjangan anggaran maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Variabel informasi asimetri, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi berpengaruh secara simultan terhadap Kesenjangan anggaran. Secara parsial variable informasi asimetri, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Kesenjangan anggaran.

Kata Kunci: Informasi Asimetri; Partisipasi Anggaran; Komitmen Organisasi; Kesenjangan Anggaran

ABSTRACT

Increase or decrease The budget gap depends on the extent to which the individual is more self-absorbed or works for the benefit of his organization. This is an actualization of the level of commitment he has. Commitment shows strong confidence and support for the values and goals (goals) to be achieved by the organization. For highly committed individuals, the achievement of organizational goals is an important thing that must be achieved, as well as having a positive outlook and doing the best for the benefit of the organization. Based on the background of the problems mentioned above, there was an interest in conducting research with the title: The Effect of Information asymmetry, Budget Participation and Organizational Commitment to Budget

Gaps in PT. Puri Suma Mandiri. The population in this study were Heads of Departments and Section Heads who took part and played an important role in decision making in the PT office. Puri Suma Mandiri Surabaya, which has 35 people. While the analysis technique used is multiple linear regression. After knowing the problem, researching and discussing the results of research on the influence of asymmetric information, budget participation, and organizational commitment to the budget gap, several conclusions can be drawn as follows: Asymmetric information variables, budget participation, and organizational commitment have a simultaneous effect on budget gaps. Partial variables of information asymmetry, budget participation, and organizational commitment have a partial influence on budget gaps.

Keywords: *Asymmetric Information; Budget Participation; Organizational Commitment; Budget Gap*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam perencanaan suatu perusahaan adalah anggaran. Anggaran merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam suatu organisasi. Anggaran dirancang untuk dijadikan pedoman sekaligus tolak ukur kinerja bagi seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dan anggaran juga digunakan sebagai alat koordinasi untuk pelaksanaan kegiatan tersebut (Sinaga & Shella, 2019). Anggaran digunakan oleh manajer tingkat atas sebagai suatu alat untuk melaksanakan tujuan-tujuan organisasi ke dalam dimensi kuantitatif dan waktu serta mengkomunikasikannya kepada manajer-manajer tingkat bawah sebagai rencana kerja jangka panjang maupun jangka pendek (Risa, 2014). Sasaran anggaran dapat dicapai melalui pelaksanaan serangkaian aktifitas yang telah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk anggaran (Yulia & Ningsih, 2020).

Anggaran memegang peranan penting sebagai alat manajemen untuk mengendalikan operasi perusahaan agar strategi yang ditetapkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan (Sari, 2019). Dalam penyusunan anggaran, harus diperhatikan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran tersebut. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran tersebut adalah pihak principal (atasan) dan agent (bawahan) atau disebut dengan partisipasi anggaran (Arista & Syofyan, 2019).

Proses penyusunan anggaran memiliki dampak langsung terhadap perilaku manusia. Oleh karena itu, terdapat perilaku-perilaku manusia yang akan timbul sebagai akibat dari anggaran, baik yang bersifat perilaku positif maupun perilaku yang negatif. Perilaku yang positif akan timbul jika tujuan pribadi masing-masing manajer selaras, serasi, dan seimbang dengan tujuan perusahaan (goal congruence) dan manajer mempunyai kemauan untuk memenuhinya. Sebaliknya, tindakan negatif seperti budgetary slack (Savitri & Sawitri, 2014).

Senjangan anggaran adalah perbedaan antara anggaran yang dinyatakan dan kapasitas anggaran terbaik yang secara jujur dapat diprediksikan (Irfan et al., 2016). Manajer menciptakan senjangan dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi. Manajer melakukan hal ini agar target anggaran dapat dicapai sehingga kinerja manajer terlihat baik (Fuji & Utami, 2013). Senjangan anggaran timbul apabila manajer sengaja menetapkan pendapatan terlalu rendah atau menetapkan biaya terlalu tinggi (Ambarini & Mispriyanti, 2020). Setiap tindakan tersebut menyebabkan manajer lebih mudah untuk mencapai anggaran yang ditetapkan dan tidak mendorong untuk bekerja semaksimal mungkin. Perkiraan bias ini dapat mengurangi efektivitas anggaran didalam perencanaan dan pengawasan organisasi (Amboningtyas, 2015).

(Hariningtyas & Aisyah, 2015) mengungkapkan senjangan anggaran terjadi karena adanya anggaran partisipatif. Dimana anggaran partisipatif adalah sebuah proses yang menggambarkan individu-individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran, dan perlunya penghargaan atas pencapaian anggaran tersebut. Semakin tinggi keterlibatan individu dalam hal ini manajer tingkat bawah maka semakin tinggi pula rasa tanggung jawab mereka untuk melaksanakan keputusan yang dihasilkan bersama tersebut. Namun, keterlibatan manajer tingkat bawah dalam penyusunan anggaran terkadang menimbulkan masalah lain yaitu kesenjangan anggaran atau yang lebih dikenal dengan budgetary slack.

Menurut (Kriswantini & Ode, 2017) banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya senjangan anggaran (budgetary slack), diantaranya adalah informasi asimetri dalam partisipasi penganggaran. (Mukaromah & Suryandari, 2015) mengungkapkan salah satu alasan diterapkannya anggaran partisipatif yaitu karena adanya informasi asimetri yaitu perbedaan informasi yang dimiliki bawahan dengan atasan. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya karena penetapan anggaran tidak dapat dilakukan seoptimal mungkin ketika sub ordinat atau manajemen tingkat bawah memiliki informasi yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya dibandingkan superior atau manajemen tingkat atas. Oleh karena itu, diterapkanlah sistem anggaran partisipatif agar informasi yang dimiliki bawahan dapat dikomunikasikan dengan atasan. Namun, perbedaan informasi antara bawahan dan atasan menjadi faktor utama terjadinya budgetary slack. Lebih lanjut (Pello, 2014) mengungkapkan beberapa peneliti menemukan bahwa senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi informasi asimetri. Dimana informasi asimetri adalah kondisi dimana bawahan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan atasan.

Informasi asimetri merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajer atas dan manajer bawah. Hal ini terjadi karena manajer bawah berkaitan langsung dengan kegiatan operasional sehari-hari. (Rahmiati, 2013) mendefinisikan informasi asimetri sebagai suatu keadaan apabila informasi yang dimiliki bawahan melebihi informasi yang dimiliki oleh atasannya. Anggaran yang disusun secara bottom-up menyebabkan informasi mengenai komponen dalam anggaran lebih diketahui oleh manajemen tingkat bawah (lower level managers). (Cintani, 2016) dalam penelitiannya mengungkapkan salah satu kondisi yang dapat menyebabkan timbulnya senjangan anggaran adalah adanya informasi asimetri, artinya bahwa apabila seorang manajer bawah atau menengah memberikan informasi bias kepada manajer atas dalam proses pembuatan anggaran maka hal itu akan mempengaruhi terjadinya senjangan anggaran. Bagi tujuan perencanaan, anggaran yang dilaporkan seharusnya sama dengan kinerja yang diharapkan. Ketika manajer bawahan memberikan informasi bias, yaitu dengan membuat anggaran yang relatif lebih mudah dicapai, sehingga terjadilah senjangan anggaran yaitu dengan melaporkan anggaran di bawah kinerja yang diharapkan.

Partisipasi bawahan lazim dilakukan dalam penyusunan anggaran. Diharapkan, dari partisipasi kinerja bawahan akan meningkat karena konflik potensial antara tujuan individu dengan tujuan organisasi dapat dikurangi. Dari partisipasi atasan akan memperoleh informasi mengenai lingkungan yang sedang dan yang akan dihadapi serta mencari solusinya. Partisipasi juga meningkatkan kebersamaan, menumbuhkan rasa memiliki, inisiatif untuk menyumbang ide, dan keputusan yang dihasilkan dapat diterima. Partisipasi adalah cara efektif untuk menyelaraskan tujuan pusat pertanggung-jawaban dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Bawahan yang berpartisipasi akan terdorong untuk membantu atasan dengan memberikan informasi yang dimilikinya sehingga anggaran

Herlambang Pudjo Santosa

Effect of Information Asymmetry, Budget Participation and Organizational Commitment to Budget Gaps in PT. Puri Suma Mandiri

yang disusun lebih akurat. Menurutnya, bawahan yang mempunyai informasi khusus tentang kondisi lokal, akan melaporkan informasi tersebut keatasan.

PT. Puri Suma Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kontraktor. PT. Puri Suma Mandiri dituntut untuk berusaha memacu dirinya dan memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin melalui percepatan keberhasilan pembangunan sarana perindustrian dan peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sehingga dapat bersaing dengan perusahaan yang lainnya. Untuk itu diharapkan PT. Puri Suma Mandiri dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang berubah secara cepat memiliki ketidakpastian yang relatif tinggi, manajemen harus memiliki alat yang dapat membantu perencanaan, koordinasi dan penilaian kinerja yaitu anggaran. Gambaran senjangan anggaran pada PT. Puri Suma Mandiri yang diindikasikan karena penyusunan anggaran kurang melibatkan bawahan dan rendahnya komitmen anggaran. Karena bawahan jarang dilibatkan berpartisipasi dalam penyusunan anggaran sehingga bawahan kurang optimal menerapkan komitmen pada organisasi. Dunk dalam Mahadewi (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan informasi (*informasi asimetri*) antara atasan dan bawahan yang dapat mempengaruhi bawahan dengan mengambil kesempatan dari partisipasi anggaran. Dengan demikian, bawahan dapat mengungkapkan beberapa informasi pribadinya yang mungkin dapat dimasukkan dalam anggaran. Informasi asimetri pada hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan masih menghasilkan hasil yang tidak konsisten.

Untuk itulah diperlukan informasi yang benar-benar akurat dalam penyusunan anggaran, jangan sampai usulan-usulan yang telah disampaikan oleh tidak terakomodasi dalam anggaran. Karena lokal informasi merupakan salah satu contoh informasi asimetri yang timbul apabila bawahan mempunyai informasi yang sesuai dalam proses pengambilan keputusan anggaran

Latar belakang dipilihnya variabel komitmen organisasi di dalam penelitian ini adalah karena komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi. Komitmen organisasi yang kuat di dalam individu akan menyebabkan individu berusaha keras mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tujuan kepentingan yang sudah direncanakan sehingga memungkinkan terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari. Bawahan yang memiliki tingkat komitmen organisasi tinggi akan memiliki pandangan positif dan lebih berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi. Sebaliknya, individu dengan komitmen rendah akan mementingkan dirinya atau kelompoknya. Dia tidak memiliki keinginan untuk menjadikan organisasi ke arah yang lebih baik, sehingga memungkinkan terjadinya senjangan anggaran apabila dia terlibat dalam penyusunan anggaran.

Berkaitan dengan penelitian mengenai komitmen organisasi, Nouri dan Parker berpendapat bahwa naik atau turunnya senjangan anggaran tergantung pada apakah individu memilih untuk mengejar kepentingan diri sendiri atau justru bekerja untuk kepentingan organisasi. Menurut mereka, komitmen yang tinggi menjadikan individu peduli dengan nasib organisasi dan berusaha menjadikan organisasi ke arah yang lebih baik dan partisipasi anggaran membuka peluang bagi bawahan untuk menciptakan senjangan anggaran untuk kepentingan mereka jika komitmen karyawan terhadap organisasi berada pada tingkat yang rendah. Mengingat pentingnya anggaran perusahaan sebagai alat untuk menentukan kebijakan dan keputusan manajer, maka perlu dilakukan penelitian tentang seberapa besar komitmen, penyalarsan dan partisipasi unit kerja perusahaan dalam penyusunan anggaran terhadap kesenjangan anggaran.

Atas dasar latar belakang permasalahan tersebut diatas timbul ketertarikan untuk mengadakan penelitian dengan judul, “Pengaruh Informasi Asimetri, Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Komitmen Terhadap Kesenjangan Anggaran pada PT. Puri Suma Mandiri”.

Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap Senjangan Anggaran

Konsep informasi asimetri yaitu atasan atau pemegang kuasa anggaran mungkin mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih daripada bawahan/pelaksana anggaran mengenai unit tanggung jawab bawahan/pelaksana anggaran, ataupun sebaliknya. Bila kemungkinan yang pertama terjadi akan muncul tuntutan atau motivasi yang lebih besar dari atasan/pemegang kuasa anggaran kepada pelaksana anggaran mengenai pencapaian target anggaran, apabila kemungkinan kedua terjadi, pelaksana anggaran akan menyatakan target terpasang yang lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai. Keadaan di mana salah satu pihak mempunyai pengetahuan dan informasi lebih daripada lainnya terhadap sesuatu hal disebut informasi asimetri (Basyir, 2016).

Senjangan anggaran adalah suatu tindakan untuk mempermudah pencapaian anggaran sehingga mengurangi resiko yang dihadapi. Senjangan anggaran didefinisikan sebagai tindakan bawahan yang mengecilkan kapasitas produktifnya ketika dia diberi kesempatan untuk menentukan standar kerjanya. Hal ini dapat terjadi karena adanya kecenderungan bagi pembuat anggaran untuk menganggarkan pendapatan agak lebih rendah dan pengeluaran agak lebih tinggi, dari estimasi terbaik mereka mengenai jumlah-jumlah tersebut. Oleh karena itu, anggaran yang dihasilkan adalah target yang lebih mudah bagi mereka untuk dicapai. Salah satu hal yang dapat menimbulkan kesenjangan anggaran adalah informasi asimetri. Informasi Asimetri berarti perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer tingkat atas dengan manajer tingkat bawah. Informasi asimetri merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajer atas dan manajer bawah. Hal ini terjadi karena manajer bawah berkaitan langsung dengan kegiatan operasional sehari-hari. Sebagai mana di definisikan oleh Dunk informasi asimetri sebagai suatu keadaan apabila informasi yang dimiliki bawahan melebihi informasi yang dimiliki oleh atasannya. Anggaran yang disusun secara Bottom-up menyebabkan informasi mengenai komponen dalam anggaran lebih diketahui oleh manajemen tingkat bawah (lower level managers) (Jaya & Rahardjo, 2013).

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Peningkatan atau penurunan senjangan anggaran tergantung pada sejauh mana individu lebih mementingkan diri sendiri atau bekerja demi kepentingan organisasinya yang merupakan aktualisasi dari tingkat komitmen yang dimilikinya. Partisipasi dalam penyusunan anggaran. Partisipasi anggaran selain dapat menimbulkan senjangan dapat pula mengurangi senjangan. Hal ini terjadi karena partisipasi anggaran yang dilakukan adalah partisipasi yang sebenarnya bukan partisipasi semu sehingga dengan adanya partisipasi terjadi komunikasi yang positif antara manajer bawahan dengan atasannya sehingga keinginan manajemen untuk melakukan senjangan anggaran menurun (Hapsari & Alwi, 2020).

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan meletakkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadinya. Komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (goal) yang ingin dicapai oleh organisasi. Komitmen organisasi bisa tumbuh disebabkan karena individu memiliki ikatan emosional terhadap organisasi yang meliputi dukungan moral dan menerima nilai yang ada di dalam organisasi serta tekad dalam diri untuk mengabdikan kepada organisasi (Dewi & Suwandana, 2016).

METODE

Semua tingkatan manajemen terlibat dalam penyusunan anggaran, hal ini dilakukan agar mereka yang terlibat dalam penganggaran nantinya dapat memberikan ketepatan dalam pelaksanaannya. Level yang lebih tinggi perlu berpartisipasi dalam penyusunan anggaran, dan diharapkan level yang lebih rendah akan memberikan informasi yang tepat untuk mencapai tujuan, karena level yang lebih rendah lebih memahami keadaan organisasi daripada level yang lebih tinggi. Namun terkadang bawahan memberikan informasi yang bisa mencapai tujuan. Selain itu, ketika atasan menilai kinerja bawahan dari penyelesaian tujuan, bawahan seringkali merumuskan anggaran yang mudah dicapai untuk memperoleh kompensasi dengan mengurangi pendapatan dan meningkatkan biaya (Telaumbanua, 2020). Keadaan ini disebut penganggaran.

Populasi

Populasi merupakan kelompok subyek/obyek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik tertentu yang berbeda dengan kelompok subyek / obyek yang lain, dan kelompok tersebut akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian (Saputra, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Departemen dan Kepala Bagian yang ikut andil dan berperan penting dalam pengambilan keputusan yang ada di kantor PT. Puri Suma Mandiri Surabaya, yang berjumlah 35 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi, yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut, karena itu sebuah sampel harus merupakan representatif dari sebuah populasi, (Sugiyono, 2010:117). Dalam melakukan penarikan sampel, digunakan metode Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel.. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Maka sampel yang diambil adalah sebanyak 35 responden

Teknik Analisis

Sesuai dengan tujuan dari hipotesis penelitian yang dikemukakan maka data yang diperoleh disusun kembali, dikelompokkan dan diolah dengan menggunakan analisis dengan bentuk regresi linier berganda.

Prosedur pengujian hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi linier. Model regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	:	Senjangan Anggaran
bo	:	Konstanta
X1	:	Informasi asimetri
X2	:	Partisipasi Anggaran
X3	:	Komitmen Organisasi
b1,b2	:	Koefisien regresi
e	:	Variabel tak terkontrol

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu terhadap variabel terikat, maka digunakan uji F dan uji t.

Uji Kecocokan Model (Uji F)

Uji F dipergunakan untuk mengetahui kecocokan model variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

Fhitung : F hasil perhitungan
R² : Koefisien determinasi
k : Jumlah variabel independen
n : Jumlah sampel

- a. Ho : b₁ = b₂ = b₃ = 0 ; model regresi linier berganda yang dihasilkan tidak cocok untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
H₁ : b₁ ≠ b₂ ≠ b₃ ≠ 0 ; model regresi linier berganda yang dihasilkan cocok untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Nilai Kritis dalam distribusi F dengan tingkat signifikan (α) 5% = 0,05
- c. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F adalah :
 1. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak dan H_i diterima
 2. Jika nilai probabilitas ≥ 0,05, maka Ho diterima dan H_i ditolak

Uji t

Uji hipotesis yang kedua adalah Uji t, untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan prosedur sebagai berikut (Anonim, 2014 : 55):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Keterangan :

t hitung : t hasil perhitungan
b_i : koefisien regresi
se : standar error

- a. Ho : b_i = 0 ; tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
H_i : b_i ≠ 0 ; terdapat pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Tingkat signifikan 5% = 0,05
- c. Kriteria pengujian:
 1. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak dan H_i diterima
 2. Jika nilai probabilitas ≥ 0,05, maka Ho diterima dan H_i ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun pengolahan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.572	6.138		3.841	.001
Informasi asimetri	-.447	.187	-.405	-2.393	.023
Partisipasi Anggaran	.176	.081	.325	2.158	.039
Komitmen Organisasi	.246	.101	.418	2.434	.021

a. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 23.572 - 0.447 X_1 + 0.176 X_2 + 0.246 X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Konstanta (β_0) sebesar 23.572 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 (nol), maka Kesenjangan Anggaran bernilai 23.572.
- Koefisien regresi (β_1) untuk Informasi asimetri sebesar -0.447 menunjukkan bahwa apabila Informasi asimetri meningkat satu satuan, maka nilai Kesenjangan Anggaran akan menurun sebesar 0.447.
- Koefisien regresi (β_2) untuk Partisipasi Anggaran sebesar 0,176 menunjukkan bahwa apabila Partisipasi Anggaran meningkat satu satuan maka nilai Kesenjangan Anggaran akan meningkat sebesar 0,176.
- Koefisien regresi (β_3) untuk Komitmen Organisasi sebesar 0,246 menunjukkan bahwa apabila Komitmen Organisasi meningkat satu satuan maka nilai Kesenjangan Anggaran akan meningkat sebesar 0,246.

Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk menguji cocok atau tidaknya model regresi yang dihasilkan dan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	75.248	3	25.083	5.574	.004 ^b
Residual	139.495	35	4.500		
Total	214.743	34			

a. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

b. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Partisipasi Anggaran, Informasi asimetri

Berdasarkan uji F pada tabel 2 di atas menunjukkan F_{hitung} sebesar 5.574 dengan tingkat signifikan sebesar 0,004. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ ($sig < 5\%$), berarti informasi asimetri,

partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan berpengaruh terhadap Kesenjangan Anggaran, sehingga model regresi yang dihasilkan adalah cocok atau sesuai dalam menerangkan Kesenjangan Anggaran. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara pengujian pengujian secara parsial (uji t).

**Tabel 3: Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.572	6.138		3.841	.001
Informasi asimetri	-.447	.187	-.405	-2.393	.023
Partisipasi Anggaran	.176	.081	.325	2.158	.039
Komitmen Organisasi	.246	.101	.418	2.434	.021

a. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Hasil uji t pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa:

1. Nilai t_{hitung} pada variabel Informasi asimetri sebesar -2.393 dengan tingkat signifikan sebesar 0.023. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih kecil dari 5% ($sig < 5\%$). Hal ini berarti variabel Informasi asimetri secara parsial berpengaruh terhadap Kesenjangan Anggaran.
2. Nilai t_{hitung} pada variabel Partisipasi Anggaran sebesar 2.158 dengan tingkat signifikan sebesar 0,039. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih kecil dari 5% ($sig < 5\%$). Hal ini berarti variabel Partisipasi Anggaran secara parsial berpengaruh terhadap Kesenjangan Anggaran.
3. Nilai t_{hitung} pada variabel Komitmen Organisasi sebesar 2.434 dengan tingkat signifikan sebesar 0,021. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih kecil dari 5% ($sig < 5\%$). Hal ini berarti variabel Komitmen Organisasi secara parsial berpengaruh terhadap Kesenjangan Anggaran.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Informasi asimetri, partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan berpengaruh terhadap Kesenjangan Anggaran

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Informasi asimetri berpengaruh terhadap Kesenjangan Anggaran . Hasil ini mendukung teori R.J House mengemukakan bahwa campuran yang tepat dari pertimbangan dan penganjuran pemimpin itu akan berbeda-beda sesuai dengan jelasnya jejak yang membimbing sesuai dengan tercapainya tujuan. Pemimpin berfungsi untuk menjelaskan tujuan bagi para bawahan, menguraikan jejak-jejak untuk mencapai tujuan dan memudahkan ganjaran-ganjaran intrinsik dan ekstrinsik untuk prestasi yang pantas. Perilaku yang sesuai akan mengutamakan pertimbangan guna mengurangi kekecewaan bawahan yang membantu mengimbangi hakikat tugas yang tersusun yang cenderung membosankan (Gunawan & Muchardie, 2015).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Kesenjangan Anggaran . Untuk bawahan, dalam penyusunan anggaran dengan Partisipasi Anggaran tinggi, akan menggunakan informasi yang mereka dapatkan untuk membuat anggaran yang relatif tepat dan mengurangi Kesenjangan Anggaran untuk kepentingan organisasi. Bawahan dengan Partisipasi Anggaran rendah cenderung untuk tidak memberikan informasi khusus yang mereka miliki kepada perusahaan, sehingga Kesenjangan Anggaran akan meningkat. Penyusunan anggaran secara

Herlambang Pudjo Santosa

Effect of Information Asymmetry, Budget Participation and Organizational Commitment to Budget Gaps in PT. Puri Suma Mandiri

partisipatif diharapkan dapat ,meningkatkan Kesenjangan Anggaran manajer, yaitu ketika suatu tujuan dirancang dan secara partisipasi disetujui maka karyawan akan menginternalisasikan tujuan yangditetapkan dan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya, karena mereka ikut terlibatdalam penyusunan anggaran. Untuk memanfaatkan keinginan dan kemampuan kerja bawahan mereka yang merupakan bawahan sejak lahir, para manajer hendaknya memberikan suatu iklim yang kondusif bagi perkembangan pribadi. Dalam hal ini, manajemen partisipatif adalah model ideal. Hal ini sesuai dengan (Pianda, 2018) yang menyatakan bahwa untuk memanfaatkan keinginan dan kemampuan kerja bawahan mereka yang merupakan bawahan sejak lahir, para manajer hendaknya memberikan suatu iklim yang kondusif bagi perkembangan pribadi. Dalam hal ini, manajemen partisipatif adalah model ideal.Semakin banyak aktivitas-aktivitas seseorang yang dilakukan dengan orang lain, semakin beraneka ragam interaksinya dan juga semakin kuat tumbuhnya sentimen mereka. Semakin banyak interaksi diantara orang-orang, semakin tinggi kemungkinan aktivitas dan sentimen yang ditularkan pada orang lain, maka semakin banyak kemungkinan-kemungkinan ditularkan aktivitasnya dan interaksinya.

Berdasarkan uji secara parsial, diperoleh hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap Kesenjangan Anggaran pada Perusahaan. Hal ini bahwa karyawan yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk membuat anggaran menjadi relatif lebih tepat. Adanya komitmen organisasi yang tinggi berimplikasi terjadinya Kesenjangan anggaran dapat dihindari. Selain itu, komitmen organisasi dapat merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasinya untuk pencapaian kinerja yang diharapkan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Giusti et al., 2018) yang menjelaskan bahwa partisipasi dalam proses penyusunan anggaran memungkinkan pegawai menjadi lebih sejalan dengan tujuan organisasi. Kemudian tujuan dan nilai organisasi tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan komitmen organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa variabel informasi asimetri, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi berpengaruh secara simultan terhadap Kesenjangan anggaran. Di samping itu, secara parsial variable informasi asimetri, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Kesenjangan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, E. F., & Mispriyanti, M. (2020). Pengaruh budget emphasis, self esteem, dan partisipasi anggaran terhadap budgetary slack pada OPD Pemerintah Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 1–9.
- Amboningtyas, D. (2015). Peningkatan Komitmen Organisasi Melalui Informasi Asimetri, Ketidakpastian Lingkungan Dan Partisipasi Penganggaran Serta Dampaknya Pada Timbulnya Senjangan Anggaran (Studi Empiris Pada Koperasi Karta Jaya Semarang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Kontemporer*, 1(02).
- Arista, T. M., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Psychological Capital Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 666–677.
- Basyir, A. A. (2016). Pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan kapasitas individu terhadap budgetary slack pada skpd pemerintah kota samarinda. *Akuntabel*, 13(2), 82–102.
- Cintani, M. (2016). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perum Perumnas Regional IV Bandung)*. Fakultas Ekonomi Unpas Bandung.
- Dewi, N. L. P. Y. A., & Suwandana, I. G. M. (2016). *Pengaruh kepuasan kerja terhadap organizational citizenship behavior (ocb) dengan komitmen organisasional sebagai variabel mediasi*. Udayana University.
- Fuji, R. F. S. U. R., & Utami, S. (2013). Pengaruh Interaksi Budaya Organisasi, Dan Group Cohesiveness Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran Dan Senjangan Anggaran (Studi Empiris Pada Instansi Pemerintahan (SKPD) Kabupaten Dharmasraya). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Giusti, G., Kustono, A. S., & Effendi, R. (2018). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi dan motivasi sebagai variabel intervening. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 121–128.
- Gunawan, A., & Muchardie, B. G. (2015). Pola perilaku pembelian produk apparel untuk balita oleh millennial moms dan implikasinya untuk pemasar kids apparel. *Binus Business Review*, 6(1), 142–152.
- Hapsari, J. W., & Alwi, A. (2020). Pengaruh Modal Psikologis dan Partisipasi Anggaran Terhadap Keinginan untuk Membuat Senjangan Anggaran. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 6(2), 76–86.
- Hariningtyas, R. A., & Aisyah, M. N. (2015). Pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada penganggaran partisipatif dengan orientasi etika sebagai variabel moderating. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 73–87.
- Irfan, M., Santoso, B., & Effendi, L. (2016). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi, penekanan anggaran dan komitmen organisasional sebagai variabel pemoderasi. *Journal of Accounting and Investment*, 17(2), 158–175. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0052.158-175>
-

Herlambang Pudjo Santosa

Effect of Information Asymmetry, Budget Participation and Organizational Commitment to Budget Gaps in PT. Puri Suma Mandiri

- Jaya, M. F. D., & Rahardjo, T. (2013). The Effects Of Budget Participation, Asymmetric Information, Budget Emphasis, And Organizational Commitment On Budgetary Slack In Pemerintah Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1–29.
- Kriswantini, D., & Ode, A. (2017). Pengaruh kapasitas individu, komitmen organisasi, dan locus of control terhadap budgetary slack. *Soso-Q: Jurnal Manajemen*, 5(1), 115–123.
- Mahadewi, S., & Sagung, A. A. (2014). Pengaruh partisipasi penganggaran pada senjangan anggaran dengan asimetri informasi dan komitmen organisasi sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), 458–473.
- Mukaromah, A., & Suryandari, D. (2015). Pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, komitmen organisasi, ambiguitas peran terhadap budgetary slack. *Accounting Analysis Journal*, 4(4).
- Pello, E. V. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi dan Locus Of Control pada hubungan antara penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 287–305.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rahmiati, E. (2013). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi dan komitmen organisasi sebagai pemoderasi (Studi empiris pada pemerintah daerah kota padang). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Risa, N. (2014). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Senjangan Anggaran (Studi Kasus pada Unisma Bekasi). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 5(02), 4491.
- Saputra, B. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Komitmen Karyawan Pada PT. Pemantang Abaditama Muara Teweh. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Manajemen Perusahaan) dan Bisnis*, 5(01).
- Sari, R. E. (2019). *Pengaruh Strategi dan Pengawasan Anggaran Terhadap Operasional Perusahaan di CV. Maju Utama Medan*. Universitas Dharmawangsa.
- Savitri, E., & Sawitri, E. (2014). Pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan informasi asimetri terhadap timbulnya kesenjangan anggaran. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 210–226.
- Sinaga, B., & Shella, J. (2019). *Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada PT. Karya Murni Perkasa Medan*.
- Telaumbanua, S. L. (2020). *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Tobasari*.
- Yulia, A., & Ningsih, E. S. (2020). Penerapan anggaran berbasis kinerja (performance based budgeting) dalam pengelolaan Keuangan Daerah Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 50–58.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).